BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data yang telah tersaji di bab-bab sebelumnya, khususnya menyangkut kehidupan masyarakat yang majemuk, baik kemajemukan di budaya dan agama masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1. Bentuk komunikasi antarbudaya yang berlangsung antar umat Islam dan Hindu di Dusun Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik tidak mengalami banyak hambatan. Proses pengiriman dan penerimaan pesan oleh komunikan suatu agama dan komunikator agama yang lain berjalan lancar. Hal itu disebabkan karena persamaan bahasa yang mempermudah penyampaian pesan dalam berlangsungnya proses komunikasi. Masyarakat Islam di Dusun Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik merupakan komunitas Islam yang cukup kental dengan unsur agamanya, akan tetapi ketika di dunia sosial bertemu dengan pemeluk agama lain khususnya Hindu, rasa kerukunan tetap berjalan sebagaimana mestinya.
- Kelancaran proses komunikasi antarbudaya masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti,

Kabupaten Gresik disebabkan oleh kelancaran komunikasi antar pribadi yang terjadi sehingga mereka merasa satu ikatan kekeluargaan dan hidup berdampingan satu sama lain.

3. Meskipun demikian, juga terdapat hambatan yang mewarnai jalinan komunikasi antarbudaya yang berlangsung antar umat Islam dan Hindu di Dusun Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, yaitu adanya fenomena bahwa para tokoh agama Islam di Dusun Laban Kulon yang membatasi komunikasi mereka jika sudah masuk di dalam konteks kegiatan agama Hindu, dikarenakan sebagian besar warga Islam di Dusun Laban Kulon masih kental dengan agama yang mereka peluk. Hal itu bisa dilihat bila ada kegiatan agama Hindu, mereka tidak mau terlibat di dalam kegiatan tersebut.

B. Saran

Setelah menyelesaikan proses penelitian ini, terdapat beberapa saran dan rekomendasi dari peneliti sebagai masukan bagi kehidupan sosial, antar budaya dan agama antar masyarakat Islam dan Hindu, umumnya di kalangan beda agama yang akan datang, diantaranya:

 Dalam kehidupan masyarakat antarbudaya, hendaknya menghindari segala sesuatu yang berpotensi menghasilkan konflik seperti prasangka, stereotip, jarak sosial dan diskriminasi. Dengan tidak meremehkan budaya lain, menerima orang dari agama lain sebagai keluarga, tetangga dan masyarakat serta saling menghormati dan menghargai.

- 2. Sangat diharapkan kepada para pemimpin agama dalam masyarakat untuk berhadapan langsung dengan umatnya untuk berperan banyak demi menuntaskan permasalahan dan konflik yang timbul di wilayahnya sendiri. Bahkan, mereka diharapkan bisa bersikap proaktif mensosialisasikan dan mengkomunikasikan doktrin-doktrin agama yang mampu mendorong timbulnya sikap saling menghormati dan saling menghargai kepada sesama makhluk hidup untuk saling menjaga dan tidak menyinggung perasaan orang dari agama lain dan lebih memahami agama masing-masing terutama yang berhubungan dengan perbedaan.
- 3. Dalam masyarakat antar agama, upaya menciptakan kerukunan dan kedamaian yang langgeng di antara umat beragama, ada hal-hal yang perlu diperhatikan agar upaya tersebut tidak jatuh pada jalan sesat dan tidak di benarkan oleh agama. Yaitu relativisme dan sinkritivisme yang menganggap semua agama sama benarnya sehingga mencampurbaurkan berbagai aliran dan gejala berbagai agama menjadi satu.
- 4. Pemerintah perlu mendorong, mendukung dan turut menjalin rasa kerukunan yang telah ada dengan mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan yang akan menguntungkan semua agama sehingga tidak timbul rasa saling curiga dan iri yang akhirnya dapat menyulut terjadinya konflik.